

80,4% Kepala-Komite SD Setuju Tatap Muka

JAKARTA (KR) - Hasil survei yang dilakukan baru-baru ini menyebutkan, sebanyak 80,4 persen Kepala Sekolah Dasar (SD)-Komite Sekolah di jenjang SD sepakat dengan pembelajaran tatap muka (PTM). Survei ini dilakukan untuk kesiapan PTM di satuan pendidikan pada masa pandemi Covid-19.

"Hasil survei mendapati SD yang sudah melaksanakan PTM sebanyak 78,3 persen. Sekolah yang melaksanakan PTM di luar sekolah sebanyak 57,8 persen, sementara sekolah yang tidak melaksanakan PTM di luar sekolah mencapai angka 42,2 persen" Demikian disebutkan, Direktur Sekolah Dasar (SD) Kemdikbud, Sri Wahyuningih di laman Direktorat Sekolah Dasar Kemdikbud, Senin (5/4).

Survei Direktorat SD Kemdikbud dilakukan untuk mengetahui kesiapan sekolah dasar dalam melaksanakan sekolah tatap muka sesuai SKB Empat Menteri.

Direktorat Sekolah Dasar menurunkan pegawai dari semua fungsi untuk melakukan survei langsung ke sekolah. Objek sasarannya adalah kepala sekolah, guru, wali murid, peserta didik dan Dinas Pendidikan yang tersebar di 46 kabupaten/kota yang mewakili seluruh wilayah Indonesia. Terdapat 591 responden yang terdiri 128 Guru, 138 siswa, 139 walimurid, 140 kepala sekolah dan 46 Dinas Pendidikan kabupaten/kota.

Melalui survei, Direktorat SD menyatakan ingin mendorong Dinas Pendidikan kabupaten/kota dan juga sekolah memenuhi daftar periksa kesiapan PTM. Termasuk untuk mengetahui kesiapan sekolah dasar dalam melaksanakan sekolah tatap muka sesuai SKB Empat Menteri. "Daftar periksa ini penting dipenuhi sebelum PTM dilaksanakan. Supaya protokol kesehatan benar-benar dijalankan dan warga sekolah aman dalam melaksanakan PTM, kata Direktur SD Sri Wahyuningih

Survei dilakukan setelah Mendikbud Nadiem Makarim bersama Mendagri, Menkes, dan Menag mengumumkan tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19.

Sebelumnya Mendikbud Nadiem Anwar Makarim mengatakan pembelajaran tatap muka harus dilakukan setelah semua guru mendapatkan vaksinasi Covid-19. Pasalnya, PJJ berkepanjangan berpotensi menimbulkan dampak sosial yang negatif, seperti putus sekolah, penurunan capaian belajar hingga kekerasan pada anak dan risiko eksternal lainnya.

"Di Indonesia muncul tren anak putus sekolah, penurunan pencapaian pembelajaran, di mana akses dan kualitas pembelajaran tidak tercapai dan menimbulkan kesenjangan ekonomi lebih besar," kata Nadiem Makarim. (Ati)

HARI PERTAMA ASPD BERLANGSUNG TERTIB

Sarung Tangan dari Plastik Dikeluhkan

YOGYA (KR) - Hari pertama pelaksanaan Asesmen Standar Pendidikan Daerah (ASPD) jenjang SMP/MTs di Kota Yogyakarta secara umum berlangsung tertib dan lancar. Selain tidak ditemukan adanya kendala teknis, siswa datang tepat waktu dengan tetap mengedepankan protokol kesehatan (prokes).

Siswa antusias dalam mengerjakan soal. Hal itu dilakukan karena mereka menyadari nilai ASPD menjadi salah satu komponen untuk masuk ke SMA/SMK di DIY.

"Kami bersyukur pelaksanaan ASPD di SMP Negeri 8 Yogyakarta berlangsung tertib dan lancar. Selain tidak ditemukan ada siswa yang terlambat, semua peserta disiplin dalam pengekakan prokes," kata Kepala SMPN 8 Yogyakarta, Retna Wuryaningih MPd, Senin (5/4).

Retna mengungkapkan, meski ASPD tidak menjadi penentu kelulusan, pihaknya meminta semua siswa

mengerjakan soal dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, supaya bisa mendapatkan hasil maksimal sejumlah upaya sudah dilakukan sekolah. Mulai dari mengintensifkan koordinasi dengan orangtua maupun komite sampai meminta anak untuk selalu mentaati prokes dalam setiap aktivitas yang dilakukan.

Pelaksanaan ASPD hari pertama di SMPN 15 Yogyakarta berjalan lancar. Empat orang anggota Komisi D DPRD Kota Yogyakarta turut memantau, disusul dari Forum Pemantau Independen (Forpi). Pada ASPD hari pertama, menurut Kepala SMPN 15 Yogyakarta



KR-Riyana Ekawati
Pemeriksaan suhu siswa SMPN 8 Yogya sebelum mengikuti ASPD.

Siti Arina Budiastuti MPd BI, ada dua siswa yang tidak bisa mengikuti karena sakit. Jalannya ASPD sesuai protokol kesehatan.

Teracatat ada 318 siswa kelas IX yang menjadi peserta ASPD, dibagi dalam dua sesi, menggunakan delapan ruangan.

Sementara Bambang Anjar Janumurti dari Komisi D DPRD Kota Yogyakarta menyebutkan, peninjauan tersebut untuk melihat

langsung jalannya ASPD. Karena menurutnya, sebelumnya ada sementara orangtua yang khawatir terjadi kerumunan.

Sedangkan dari Forpi Kota Yogya Baharudin Kamba menyoroti penggunaan sarung tangan dari plastik, dikeluhkan siswa karena licin. Siswa khawatir meleset ketika menekan tombol toets, sehingga bisa terjadi kesalahan. (Ria/War)-d

UPN Persiapkan Kuliah Tatap Muka

YOGYA (KR) - Universitas Pembangunan Nasional 'Veteran' Yogyakarta (UPN-VYK) melakukan persiapan untuk kuliah tatap muka yang rencananya dimulai semester depan. Sistem kuliah dilakukan secara *blended learning* atau gabungan antara luring dan daring.

Dikarenakan masih dalam masa pandemi, kuliah memberlakukan protokol kesehatan ketat. Satu ruangan hanya diisi maksimal 50 persen dari kapasitas.

"Rencananya kita tidak membatasi khusus mahasiswa DIY saja. Namun dari luar DIY boleh ikut tatap muka. Namun, bagi mahasiswa dari luar DIY, kita wajibkan untuk menyertakan hasil swab antigen," ujar Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UPN Veteran Yogyakarta Hendro Wijanarko, Selasa (5/4).

Nantinya UPN akan mengatur jadwal

bagi mahasiswa yang ingin kuliah tatap muka agar dapat bergantian dengan yang lain. Tujuannya, agar semua mahasiswa dapat merasakan kuliah di kampus. Meski dengan jumlah terbatas dan protokol kesehatan ketat.

Menurutnya, kuliah tatap muka meski dengan jumlah terbatas tetap dibutuhkan. Sebab, pandemi yang berlangsung setahun ini menghilangkan transfer ilmu terutama *soft skill* bagi mahasiswa. "Melalui *blended learning*, kami berharap upaya transfer ilmu pengetahuan baik yang *hard skill* maupun *soft skill* tidak hilang," jelasnya.

Dalam pembelajaran tatap muka, peserta didik secara langsung akan menerima materi lengkap dalam pembelajaran kasus. Tidak hanya itu, materi *soft skill* seperti disiplin, empati, penghormatan kepada orang yang lebih tua juga bisa ditularkan. (Awh)

39 Siswa SMAN 2 Bantul Lolos SNMPTN

BANTUL (KR) - Sebanyak 39 siswa SMAN 2 Bantul berhasil lolos Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) tahun 2021. Mereka diterima di UNY (23 siswa), UGM (10 siswa), UPN Veteran (5 siswa) dan UIN Sunan Kalijaga (1 siswa). Para siswa itu berasal dari kelas XII S1 (4 siswa), XII S2 (6 siswa), XII A1 (14 siswa), XII A2 (2 siswa), XII A3 (5 siswa), XII A4 (1 siswa), XII A5 (4 siswa) dan XII A6 (3 siswa).

Sedangkan 2 siswa lain diterima melalui jalur kedinasan di Poltekes Kemenkes dari kelas XII A1. Dibandingkan tahun lalu, yang diterima SNMPTN ada 34 siswa, berarti ada peningkatan 5 siswa.

Atas capaian prestasi akademik tersebut, pihak sekolah mengundang siswa yang diterima tanpa tes di PTN tersebut bersama orangtuanya di aula Ir Soekarno, dihadiri Plt Kepala SMAN 2 Bantul Ngadiya SPd MM, Ketua Komite Ir Sudyanto MM, Wakil Kepala dan Wali Kelas XII.

Pada kesempatan tersebut, Sutanto, orangtua siswa dari Hisyam Taqi-yussalam (XII S2) memberikan cinderamata berupa buku cerita Pahlawan Ketapel karyanya melalui Komunitas Yuk Menulis (KYM) pimpinan Vitriya Mardiyati, diterima Kepala Sekolah dan guru Bahasa Indonesia Jumarudin SPd.

"Saya mengucapkan selamat kepada para siswa yang diterima di berbagai PTN di DIY. Tak lupa kepada orangtua siswa yang telah mendukung putra-putrinya," ujar Ngadiya SPd MM.

Setelah dinyatakan diterima 22 Maret lalu, ia merasa tenteram karena para siswa yang lolos SNMPTN telah mendapat PTN. "Tekuni tetap bisa berprestasi dan orangtua mendukung penuh," kata Ngadiyo.

Ketua Komite Ir Sudyanto MM turut gembira atas prestasi akademik yang telah dicapai. "Ini bentuk prestasi yang membanggakan. Angka 39 adalah prestasi yang luar biasa," ujarnya. (Rar)

EKONOMI



Perawatku Sayang Atau Perawatku Malang ?

KETIKA saya ke RS Bethesda belum lama berselang untuk vaksinasi, begitu memasuki ruang dokter, seorang perawat dengan cekatan dan sigap langsung menyambut saya dengan antusias. Lalu dengan penuh keramahan membantu saya untuk naik di atas pembaringan. Dokter pun dengan wajah ramah bahkan sedikit canda melakukan tugasnya menyuntik saya. Apa yang saya alami dan rasakan itu membuat saya teringat saat ketika saya melahirkan sekitar 55 tahun lalu. Dokter dibantu perawat yang mendampingi, ikut menyemangati saya ketika sang bayi tak kunjung lahir. Dan akhirnya ikut merasakan kebahagiaan si Pasien dengan memberi ucapan selamat dengan wajah berseri.

Tetapi belum lama seorang teman mengeluh, bahwa di sebuah RS ada seorang perawat yang setiap kali datang ke ruang pasien, hanya menyapa: "Selamat pagi, apakah obatnya sudah diminum? Jangan lupa ya". Belum sempat dijawab si Perawat sudah meninggalkan ruangan dan pergi....Perawat memang profesi yang mulia. Sangat dibutuhkan mereka yang sedang dalam perawatan. Seperti apakah sikap dan pelayanan seorang perawat yang benar-benar diharapkan sehingga bisa disebut profesional yaitu jika dalam pelayanannya memenuhi kriteria berikut ini : Pertama: tidak ada komplin. Ke 2: Tepat waktu. Baik dalam kehadiran maupun pemenuhan atas janji yang diberikannya kepada pasien. 3. Sesuai SOP (Standard Operation Procedure). 4.Melaksanakan tugasnya sesuai deskripsi . 5. Tuntas dan beres.

Kita perlu ingat bahwa sekarang adalah era penuh persaingan. Konsumen atau pelanggan bukan hanya memerlukan yang terbaik, melainkan juga memerlukan sikap atau pelayanan yang mengesankan. Yang mampu menyentuh hati yang dilayaninya, yaitu: 1. Mendahului menyapa begitu bertemu tamu atau pasien yang akan dilayani. 2. Menyebutnya Bapak/ Ibu/ Mas/ Mbak jika belum tahu namanya. Dan disertai menyebut namanya jika sudah mengetahuinya. Misalnya : "Selamat pagi, Bapak Sapto." Dan bukan hanya : "Selamat pagi, Pak". Apalagi hanya : "Selamat Pagi". 3. Selama percakapan, mata selalu memandang ke arah wajah yang sedang mengajaknya berbicara. 4. Tangan tidak berkacak pinggang atau bersilang ke belakang. 4. Tidak menunjuk sesuatu dengan jarinya, melainkan dengan telapak tangannya. 5. Tidak lupa mengucapkan terima kasih dan memberi salam pada akhir pertemuan.

Menurut Rosalie Hammerschmidt, R.N. seorang ahli dalam dunia keperawatan dalam bukunya TIPS UNTUK PERAWAT, dikatakan bahwa : 1. Perilaku dan sikap perawat mempunyai prngaruh yang dalam pada kesehatan & penyembuhan pasien. 2. Mempelajari & menerapkan kiat perawatan adalah tantangan dan tuntutan yang berharga. 3. Bahwa perawat dan dokter harus memfokuskan waktu dan energi pada wilayah praktik mereka yang sama dan saling melengkapi. Hal ini penting untuk melakukan kolaborasi, yang akhirnya membawa manfaat bagi pasien yang dilayani. Wuiih... tak mudah bukan untuk menjadi seorang perawat ? Tapi begitu mulia peran dan tugasnya. Dibutuhkan semua orang yang sedang sakit, lemah fisik, dan tak berdaya seperti lansia yang sudah renta dan rentan. Sebuah pertanyaan tapi juga tantangan bagi dunia keperawatan yaitu apakah Anda PERAWATKU SAYANG ATAU PERAWATKU MALANG ?

Bank BPD DIY Optimalkan Skema Penyaluran Kredit

YOGYA (KR) - PT Bank BPD DIY senantiasa berupaya mengoptimalkan penyaluran penempatan Uang Negara sebesar Rp 1 triliun dalam rangka mendukung program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) 2021. Upaya tersebut merupakan wujud keseriusan Bank BPD DIY dalam rangka mendukung PEN baik di DIY maupun secara nasional.

Dirut PT Bank BPD DIY Santoso Rohmad mengatakan, upaya tersebut sejalan dengan komitmen Bank BPD DIY yang selalu hadir membantu pemulihan dan penguatan perekonomian daerah di masa pandemi Covid-19. Sebagai wujud implementasi program PEN

tersebut, Bank BPD DIY berupaya mengentot pelaksanaan program restrukturisasi kredit dan berbagai stimulus lainnya bagi debitur terdampak pandemi Covid-19. "Kita harus mengembalikkan penempatan Uang Negara sebesar Rp 1 triliun

han bisa diperpanjang," katanya di Yogyakarta, Senin (5/4).

Santoso menegaskan, senantiasa mendukung dan ikut serta dalam upaya pemulihan ekonomi yang terdampak pandemi. Pihaknya pun optimis pelaksanaan percepatan program vaksinasi Covid-19 tahap kedua saat ini terbukti membawa semangat baru yang membuat pelaku UMKM dan masyarakat DIY semakin bertambah kepercayaan dirinya masing-masing.

"Menambah rasa percaya diri itu menambah imun berarti menambah semangat mereka untuk terus berusaha. Kami juga terus berusaha menjaga progres

penyaluran dana PEN tersebut dengan menjaga pertumbuhan penyaluran kredit yang disalurkan Bank BPD DIY antara 5 sampai 6 persen," tandas Santoso.

Ditambahkan, Bank BPD DIY menyampaikan sasaran atau target penyaluran alokasi PEN 2021 tersebut tetap difokuskan bagi pengembangan UMKM di DIY serta berjaga-jaga untuk pembiayaan sektor konstruksi antara lain persiapan pembangunan jalan tol dan sebagainya. Namun, tidak terlalu berharap di situ karena hanya sebagai penyeimbang sehingga tetap fokus penyaluran kredit kepada segmen UMKM. (Ira)

110 Daerah Sudah Membentuk TP2DD

JAKARTA (KR) - Saat ini sudah ada 4 pilar untuk mendukung kerangka strategi ekonomi digital. Strategi tersebut disusun dengan memperhatikan kompleksitas dan keterkaitan berbagai kebijakan antar otoritas serta kebutuhan para pemangku kepentingan baik di pusat maupun di daerah.

Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto mengungkapkan hal itu dalam pembukaan Festival Ekonomi Keuangan Digital Indonesia (FEKDI) secara virtual, Senin (5/4). Adapun keempat pilar utama yang mendukung kerangka strategi ekonomi digital, adalah pengembangan sumber daya manusia (SDM). Khususnya mengenai yang memiliki talenta dan keterampilan dalam sains dan teknologi. Kedua, mengenai infrastruktur digital maupun fisik yang lebih kuat dan merata. "Pilar ketiga adalah penerdayaanaan

berbagai birokrasi melalui kebutuhan, aturan, dan standar yang mendukung dan mengurangi hambatan-hambatan inovasi. Pilar keempat adalah riset dan inovasi digital yang ditujukan untuk mempercepat transformasi ekonomi. Riset dan inovasi digital yang diperlukan untuk menghasilkan nilai tambah industri dan mengurangi ketergantungan SDA dan mendorong transformasi ekonomi," jelas Airlangga.

Ditambahkan, digitalisasi keuangan dilakukan di 542 daerah otonom dalam wadah Tim Percepatan Perluasan Digitalisasi Daerah (TP2DD) yang akan diketuai oleh kepala daerah. Saat ini sudah ada 110 dari 542 daerah otonom yang telah menginisiasi pembentukan TP2DD.

"Diharapkan seluruh daerah bisa mengikuti yang 110, sehingga akan berada di 542 daerah otonom," kata Airlangga. (Lmg)

JNE Raih Gold Champion of Indonesia 2021

YOGYA (KR) - JNE kembali mendapatkan penganugerahan penghargaan bergengsi yang ke-7 kalinya dari MarkPlus.Inc berupa Gold Champion dalam Indonesia WOW Brand Festive Day 2021 category Courier Service dan Brand For Good Club. Torehan prestasi ini merupakan hasil upaya serta kerja keras seluruh lini dalam perusahaan terus dilakukan dengan selalu mengungus semangat 'Connecting Happiness'

"Kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pelanggan setia sehingga JNE terus bersemangat meningkatkan kualitas pelayanan dalam memenuhi kebutuhan distribusi berbagai

jenis, jumlah dan ukuran paket, selama lebih dari 30 tahun. Ini merupakan salah satu hasil dari perjuangan panjang 50.000 lebih karyawan JNE di seluruh Indonesia, karena itu sudah sepatutnya penghargaan ini dipersembahkan bagi mereka semua," tutur VP of Marketing JNE Eri Palgunadi, Senin (5/4).

Untuk mempertahankan penilaian positif yang tinggi dari masyarakat, seperti yang diukur MarkPlus. Inc sehingga kembali meraih WOW Brand di tahun-tahun berikut, kapabilitas perusahaan harus selalu ditingkatkan agar dapat terus menanggapi kapasitas pengiriman yang tumbuh sekitar 30 persen setiap tahun. (Ira)

Baksos Pajero Indonesia Bersatu



KR-Istimewa
Anggota PIB saat berkumpul untuk baksos.

YOGYA (KR) - Pajero Indonesia Bersatu (PIB) menggelar event nasional baksos, deklarasi dan fun offroad, Sabtu (3/4). Tak sekedar ruang berkumpul para pemilik Mitsubishi Pajero, ajang ini sekaligus sebagai komunitas peduli sesama. Selain berkumpul di Yogya, acara juga digelar di Lapangan Sukorini Klaten.

Menurut Ketua PIB Chapter Mataram Yuniar Risaldi, baksos untuk membantu pembangunan gedung dakwah di wilayah desa tersebut. "Ada 150 mobil Pajero milik para anggota dari member se-Nusantara yang hadir di ajang ini," terang Ari sapaannya.

Usai acara semua member memadati jalur fun offroad dengan menyusuri sungai yang menantang adrenalin. Meskipun dihadiri 150 membernya, namun protokol kesehatan tetap ketat diterapkan. Dan selama memasuki kota Yogya, ratusan peserta tertib dalam berlalu lintas dengan tidak menggunakan petawalang betugas serta tidak menyalakan lampu strobo ruangan sirine. (Sal)